

Collaboration for Education and Aquatic Conservation in the Development of a Tourism Village

Kolaborasi Untuk Pendidikan dan Konservasi Perairan Dalam Pengembangan Desa Wisata

La Syahidu Ali Al Jawad¹, Muhammad Zulkifli², Darling Putri Nur Kharisma³, Nur Septi Afiani⁴, Muhammad Renaldy¹, Nur Anisa⁵, Maslihatul Jannah⁶, Riska⁷, Hana Pertiwi⁸, Maya Juwita⁸, Orin Gusta Andini^{9*}

- 1.5 Program Studi S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur Indonesia.
2. Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.
3. Program Studi S1 Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda Kalimantan Timur, Indonesia.
4. Program Studi S1 Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda Kalimantan Timur, Indonesia.
5. Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda Kalimantan Timur, Indonesia.
6. Program Studi S1 Teknik Geologi, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda Kalimantan Timur, Indonesia.
7. Program Studi S1 Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda Kalimantan Timur.
8. Program Studi S1 Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda Kalimantan Timur, Indonesia.
9. Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur
* Alamat Korespondensi, e-mail oringusta@fh.unmul.ac.id ; Tel. +62-85652 144421

ABSTRACT: The Community Service Program (KKN) conducted in Muara Siran Village from July 14 to August 20, 2025, carried the theme "Collaboration for Education and Aquatic Conservation in the Development of a Tourism Village." The main objective was to provide a tangible contribution to village development based on local potential while enhancing community capacity. The implementation focused on eight key programs executed collaboratively by university students, the local community, and the village government. These programs included youth capacity building through environmental education and training, provision of informational and educational media, aquatic ecosystem conservation activities, support for local food self-sufficiency, and the development of tourism potential through the creation of tourism profiles and digital promotion. The outcomes of the program showed an increase in community awareness regarding the importance of aquatic conservation, the establishment of educational facilities and tourism-supporting infrastructure, and the emergence of opportunities in the creative economy sector. Thus, this KKN program successfully encouraged the integration of education, conservation, and sustainable tourism village development in Muara Siran Village.

KEYWORDS: Community Service Program (KKN) ;Tourism Village Development; Aquatic Conservation ;Environmental Education

ABSTRAK: Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Muara Siran pada tanggal 14 Juli-20 Agustus 2025 yang mengusung tema Kolaborasi untuk Pendidikan dan Konservasi Perairan dalam Pengembangan Desa Wisata dengan tujuan utama memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan desa berbasis potensi lokal serta peningkatan kapasitas masyarakat. Pelaksanaan kegiatan berfokus pada delapan program kerja unggulan yang dijalankan secara kolaboratif oleh mahasiswa/i bersama masyarakat dan pemerintah desa. Program tersebut meliputi penguatan kapasitas pemuda melalui pelatihan dan pendidikan lingkungan, penyediaan media informasi dan edukasi, kegiatan konservasi perairan, mendukung kemandirian pangan, serta pengembangan potensi wisata desa melalui penyusunan profil wisata, dan promosi digital. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan perairan, terbentuknya sarana edukatif dan infrastruktur pendukung wisata, serta peluang pengembangan ekonomi kreatif. Dengan demikian, KKN ini berhasil mendorong integrasi antara pendidikan, konservasi, dan pengembangan desa wisata secara berkelanjutan di Desa Muara Siran.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata (KKN) ; Pengembangan Desa Wisata; Konservasi Perairan; Edukasi Lingkungan.

Cara mensponsori artikel ini: Al Jawad LSA, Zulkifli M, Kharisma DPN, Afiani NS, Renaldy M, Anisa N, Jannah M, Riska, Juwita M, Andini OG. Collaboration for Education and Aquatic Conservation in the Development of a Tourism Village. DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2025; 1: 305-316.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program kurikuler perguruan tinggi yang mengintegrasikan dharma pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu kegiatan terpadu. Di sejumlah perguruan tinggi, KKN menjadi bagian penting dari kurikulum yang menghubungkan pengalaman belajar mahasiswa dengan kondisi nyata di masyarakat. Program ini bertujuan agar mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, mengasah keterampilan lunak (*soft skills*), membentuk kedewasaan pribadi, menumbuhkan rasa nasionalisme, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial. Melalui KKN, mahasiswa belajar bersama masyarakat sekaligus berperan dalam upaya pemberdayaan masyarakat di lokasi kegiatan. Oleh karena itu, setiap pelaksanaan KKN senantiasa dilandasi semangat gotong royong, kerja sama antar mahasiswa, serta sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemangku kepentingan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang ada di lingkungan masyarakat (Kusumawardani et al., 2024).

Desa Muara Siran yang berada di Kecamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara, dikenal dengan ekosistem gambut, rawa, dan Danau Siran yang menjadi ikon wisata sekaligus sumber penghidupan masyarakat. Potensi alam ini tidak hanya bernilai ekologis, tetapi juga membuka peluang pengembangan ekowisata dan ekonomi lokal. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani, sehingga kondisi alam sangat mempengaruhi kehidupan mereka. Kehadiran program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muara Siran diharapkan dapat mendukung pengelolaan potensi desa, memperkuat kapasitas masyarakat, serta mendorong pembangunan yang berdaya, mandiri, dan berkelanjutan.

Melihat potensi Desa Muara Siran yang belum tergali secara optimal, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok KUKAR 50 memusatkan program kerja pada aspek digitalisasi, pengembangan potensi lokal, serta peningkatan kapasitas masyarakat. Implementasi kegiatan diwujudkan melalui pembuatan mading informasi wisata dan peta desa, penyelenggaraan *workshop* mengenai penguraian sampah disertai pemasangan papan edukasi, serta penyediaan media edukasi berbasis digital sebagai sarana promosi desa. Selain itu, kelompok juga menyelenggarakan pembelajaran dasar-dasar teater bagi generasi muda untuk mendorong kreativitas, Edukasi Pencegahan Cacingan dan penyerahan obat cacing kepada Posyandu sebagai bentuk dukungan kesehatan anak, serta *workshop* "Gemar Menabung Sedari Dini" yang bertujuan menanamkan budaya pengelolaan keuangan sejak usia dini. Program lainnya mencakup sosialisasi mengenai pentingnya moral bagi siswa sekolah dasar, edukasi terkait pencegahan kekerasan seksual, serta inovasi PSB Mandiri berupa pembuatan pupuk organik lokal guna mendukung kemandirian pangan masyarakat.

Rangkaian kegiatan tersebut tidak hanya bersifat pengabdian, tetapi juga diarahkan untuk membangun fondasi berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek pendidikan, kesehatan, konservasi lingkungan, dan penguatan ekonomi. Dengan demikian, pelaksanaan KKN di Desa Muara Siran diharapkan mampu memperluas akses promosi desa, membuka peluang pengembangan wisata dan ekonomi kreatif, serta mendorong kemandirian masyarakat dalam melanjutkan pembangunan yang telah dirintis.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini memiliki tujuan untuk mengoptimalkan promosi potensi wisata dan ekonomi, memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan kesehatan, menanam nilai (etika, moral serta literasi keuangan pada anak-anak, meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri generasi muda, mendukung kemandirian petani melalui inovasi pupuk organik, serta membangun sinergi masyarakat, pemerintah desa, dan mahasiswa untuk pembangunan keberlanjutan

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan program KKN di Desa Muara Siran dilakukan melalui pendekatan partisipatif, digitalisasi, serta pemanfaatan potensi lokal. Tahapan pelaksanaan dimulai dengan survei lokasi untuk mengidentifikasi potensi desa sekaligus merumuskan kebutuhan program kerja. Selanjutnya dilakukan perencanaan program utama dan unggulan yang kemudian diimplementasikan dalam berbagai kegiatan, antara lain pembuatan mading informasi wisata dan peta desa, *workshop* edukasi penguraian sampah serta pemasangan papan edukasi, pembelajaran dasar-dasar teater, Edukasi Pencegahan Cacingan dan penyerahan obat cacing kepada Posyandu, *workshop* gemar menabung sejak dini, sosialisasi pentingnya moral pada siswa sekolah dasar, sosialisasi pencegahan kekerasan seksual, serta PSB Mandiri berupa inovasi pupuk organik lokal. Seluruh rangkaian kegiatan ini kemudian ditutup dengan penyusunan laporan akhir pengabdian masyarakat dalam bentuk artikel *prosiding*. Pelaksanaan KKN di Desa Muara Siran pada tanggal 14 Juli-20 Agustus 2025 mengusung tema "*Kolaborasi untuk Pendidikan dan Konservasi Perairan dalam Pengembangan Desa Wisata*" dengan tujuan utama memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan desa berbasis potensi lokal serta peningkatan kapasitas masyarakat. Melalui delapan program kerja unggulan yang dijalankan secara kolaboratif oleh mahasiswa bersama masyarakat dan pemerintah desa, kegiatan ini berfokus pada penguatan kapasitas pemuda melalui pelatihan dan pendidikan lingkungan, penyediaan media informasi dan edukasi, konservasi perairan, dukungan terhadap

kemandirian pangan, serta pengembangan potensi wisata melalui penyusunan profil desa wisata dan promosi digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil pelaksanaan KKN di Desa Muara Siran yang diperoleh melalui implementasi program kerja, observasi lapangan, dan interaksi dengan masyarakat. Pembahasan difokuskan pada efektivitas kegiatan, tantangan yang muncul, serta dampak yang dihasilkan, khususnya terkait digitalisasi, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan program tidak terlepas dari dukungan dan kerja sama pemerintah desa sehingga pelaksanaannya dapat berjalan lebih optimal.

3.1 Video Potensi Desa Muara Siran

Video potensi merupakan salah satu media yang efektif untuk mempromosikan perusahaan, produk, hingga potensi daerah. Hal ini karena dengan media berupa video dapat menyuguhkan informasi yang lengkap dengan dukungan audio-visual. Dengan menggunakan komunikasi audio-visual, penyampaian promosi atau propaganda menjadi lebih menarik dan efektif (Saepudin et al., 2025). Dalam konteks pengembangan desa, video profil desa menjadi alat strategis untuk memperkenalkan berbagai keunikan dan potensi yang dimiliki desa kepada publik luas. Program kerja utama ini merupakan salah satu kewajiban dari kampus, yaitu pembuatan video yang menampilkan potensi desa agar dapat dipublikasikan secara luas dan mendukung perkembangan desa ke depan. Tujuan dari pembuatan video ini adalah untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan, menarik calon investor, serta melestarikan dan mengenalkan budaya lokal kepada generasi mendatang.

Proses pembuatan video potensi desa melibatkan observasi secara langsung terhadap masyarakat, pengambilan gambar panorama alam, kegiatan masyarakat, serta wawancara dengan tokoh desa dan pelaku usaha lokal. Pembuatan video ini dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Dengan dipublikasikannya video potensi desa yang dibuat, dapat menampilkan keindahan alam, keaslian budaya, dan dinamika kehidupan masyarakat dan kultur desa. Sehingga, calon pengunjung dapat tertarik dan mendapatkan informasi lebih dari video ini. Dengan perpaduan antara ekowisata, sektor perikanan, ekonomi kreatif, dan pelestarian budaya adat. Desa Muara Siran menunjukkan potensi yang luas dan beragam. Sinergi antar sektor ini menjadi modal penting untuk mengembangkan desa secara berkelanjutan, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun budaya.

Desa Muara Siran kaya akan potensi alam, ekonomi kreatif, dan budaya. Danau Siran menjadi objek ekowisata unggulan yang menarik wisatawan dan sumber penghidupan masyarakat sekitar. Mata pencarian warga meliputi penangkapan ikan atau memancing, pembuatan kapal tradisional, dan pengolahan ikan asin sebagai produk khas desa. Selain itu, terdapat kelompok ekonomi kreatif yang menghasilkan kerajinan seraung manik-manik khas Kalimantan dan produk dari eceng gondok, yang sekaligus melestarikan budaya lokal. Desa ini juga dikenal dengan tradisi budaya seperti perayaan Pelas Kampung Adat Benua Etam, yang menjadi daya tarik wisata budaya. Perpaduan ekowisata, perikanan, industri kreatif, dan budaya adat ini menjadi modal penting untuk pengembangan desa secara berkelanjutan dari aspek ekonomi, sosial, dan budaya.

Setelah dipublikasikan melalui berbagai platform digital dan media sosial, harapannya video ini mendapat respon positif dari masyarakat desa maupun pihak luar, atau terjadi peningkatan antusiasme terhadap potensi desa, baik dari sisi pariwisata maupun peluang investasi. Hal ini dilakukan untuk membuktikan efektivitas media video dalam menyampaikan pesan dan menarik perhatian publik. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar video profil desa ini diperbarui secara berkala agar tetap relevan dan menarik.

3.2 Pembuatan Papan Informasi Terkait Informasi Wisata dan Peta Desa Muara Siran.

Sebagai bagian dari upaya mendukung pengembangan desa wisata, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muara Siran melaksanakan program pembuatan mading (majalah dinding) informasi wisata yang dilengkapi dengan peta desa. Program ini bertujuan untuk menyediakan media informasi yang mudah diakses oleh masyarakat dan pengunjung, serta meningkatkan kesadaran lokal terhadap potensi wisata yang dimiliki desa. Mading ini berisi berbagai informasi penting seperti deskripsi destinasi wisata unggulan termasuk Danau Siran, berbagai produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal, dan informasi umum desa yang dapat diakses lebih banyak menggunakan kode *Quick Response* (QR). Selain itu, juga ditampilkan peta sederhana yang menunjukkan sarana dan prasarana desa, termasuk jalur akses, batas-batas Rukun Tetangga, fasilitas umum, dan spot wisata. Pengemasan informasi melalui infografis peta mampu mempermudah orang untuk membaca, memahami dan berinteraksi dengan peta, sebagaimana infografis pada umumnya (Hamka et al., 2024). Informasi dikemas secara menarik melalui kombinasi teks singkat, gambar, dan infografis agar mudah dipahami oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak sekolah dan wisatawan.



Gambar 1 Desain poster infografis dan peta

Pembuatan mading dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan siswa sekolah dasar dan tokoh masyarakat setempat dalam proses pengumpulan informasi dan desain. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk fisik sebagai media informasi, tetapi juga berperan sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap potensi desanya.

Hasilnya, mading ini dipasang di dermaga, yaitu tempat dimana wisatawan yang baru datang ke Desa Muara Siran dapat mengetahui informasi ini pertama kali. Keberadaan mading di dermaga desa diharapkan dapat memperkuat identitas desa sebagai desa wisata dan menjadi media promosi sederhana namun efektif. Program ini juga dapat dilanjutkan dan diperbarui secara berkala oleh warga atau pihak sekolah agar informasi tetap relevan. Dengan adanya mading informasi wisata dan peta desa, masyarakat tidak hanya mendapat akses informasi yang lebih baik, tetapi juga semakin terdorong untuk turut serta menjaga dan mempromosikan kekayaan lokal yang dimiliki Desa Muara Siran.



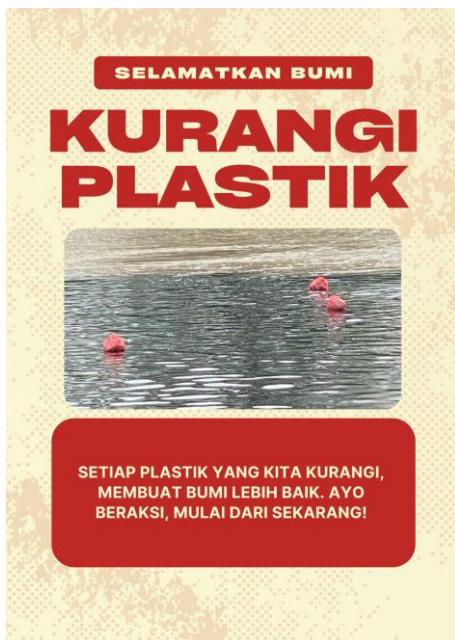
Gambar 1 Papan informasi atau mading yang terpasang di Dermaga Muara Siran

3.3 Edukasi Terkait Penguraian Sampah dan Pemasangan Papan Edukasi.

Sampah menjadi salah satu masalah utama bagi kehidupan masyarakat. Sumber utama penghasil sampah berasal dari rumah tangga. Akibat sampah terhadap lingkungan dapat menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif dari sampah mempengaruhi dampak lingkungan berupa pencemaran tanah, air dan udara. dampak kesehatan berupa menimbulkan penyakit seperti diare, demam berdarah, atau infeksi kulit. Sosial dan ekonomi, dapat menurunkan nilai estetika lingkungan dan mengurangi potensi wisata (Siwa et al., 2023).

Sampah juga sering kali menumpuk di saluran air sehingga membuat aliran air menjadi tidak lancar dan berpotensi menimbulkan banjir. Kurangnya kesadaran masyarakat membuang sampah sembarangan terutama sampah anorganik yang merupakan sampah yang sulit untuk terurai seperti plastik, botol/kaleng minuman, plastik, besi, kaca, kabel, barang elektronik, bohlam lampu, dan *styrofoam* menjadi permasalahan yang penting untuk dipecahkan dan dituntaskan.

Oleh karena itu pengelolaan sampah yang baik bisa dimulai dari rumah tangga, dengan memilah sampah seperti membuat kompos, membuat bahan kerajinan serta mengurangi bahan sekali pakai. Inovasi dalam pengelolaan sampah telah dikembangkan seperti, *ecobrick*, *ecoburn*, dan *biodigester*. Dengan adanya edukasi terkait penguraian sampah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.



Gambar 2 Desain Poster Kurangi Plastik



Gambar 4 Papan informasi lama terurainya sampah yang terpasang di kantin SDN 009 Muara Kaman

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap dampak sampah anorganik terhadap lingkungan sangat penting. Oleh karena itu, pembuatan dan pemasangan plang sampah terurai dapat menjadi inisiatif yang efektif dalam menyadarkan masyarakat akan lamanya waktu terurai sampah anorganik.

3.4 Pembelajaran Dasar-Dasar teater

Teater bukanlah sekadar teks yang dipentaskan, dimainkan dan dilakukan. Teater dinikmati melalui proses menyaksikan atau menonton pementasan teater. Kata teater dari bahasa Yunani, *draomai* yang berarti berbuat, bertindak dan bereaksi. Ada pula yang menyatakan bahwa teater itu berarti kejadian, risalah dan karangan, sedangkan menurut John E. Dietrich, teater adalah cerita konflik manusia dalam bentuk dialog yang diproyeksikan pada pentas, dengan menggunakan percakapan dan gerak di hadapan penonton. Teater memiliki cerita yang bersifat imajinatif yang tertuang dalam bentuk naskah teater. Teater merupakan seni yang kompleks, karena terkait dan ditunjang oleh seni-seni yang lain, di antaranya seni musik, seni arsitektur (tata panggung), seni dekorasi, seni hias (tata wajah dan tata busana), tata sinar (tata lampu) dan tata tari. Teater menyajikan masalah-masalah manusia yang pernah terjadi, sedang terjadi atau bahkan yang akan terjadi, meskipun persoalan kehidupan manusia yang dipentaskan itu hanyalah imajinatif. Kepandaian para aktor memainkan lakon kehidupan

secara pas, ekspresif, dan estetik di atas pentas, membuat lakon teater menjadi aktual, mirip kehidupan manusia yang sebenarnya (Misnawati et al., 2022).



Gambar 5 Pemberian materi dasar teater

Program kerja ini dilaksanakan agar anak-anak dapat mempelajari seni dan agar percaya diri dalam berekspresi. Melalui Pembelajaran Dasar-Dasar Teater ini, anak-anak di Desa Muara Siran diharapkan dapat mengembangkan kreativitas, meningkatkan kepercayaan diri, serta belajar berkolaborasi dengan teman-teman. Harapan besar dari kegiatan ini adalah agar anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang berani tampil, memiliki imajinasi yang kaya, serta mampu berkomunikasi dengan baik untuk bekal masa depan mereka.



Gambar 6 Desain poster Dasar-Dasar Teater

3.5 Edukasi Pencegahan Cacingan

Penyakit cacingan atau kecacingan adalah penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Penyakit ini dominan menginfeksi masyarakat dengan kelompok usia anak balita dan sekolah. Beberapa faktor penyebab kejadian cacingan antara lain kemiskinan, kurangnya sanitasi dan kebersihan seperti berjalan tanpa alas kaki, tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah buang air besar. Kejadian cacingan dapat terjadi pada seseorang melalui kontak dengan tanah yang terkontaminasi (misalnya cacing tambang) ataupun konsumsi makanan yang terkontaminasi telur cacing (Anindita et al., 2022).

Selama pelaksanaan program kerja KKN di Desa Muara Siran, ditemukan indikasi awal bahwa infeksi cacingan masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang dialami oleh sebagian anak-anak. Hal ini terlihat dari kondisi fisik beberapa siswa yang menunjukkan ciri-ciri umum infeksi cacing, seperti perut yang tampak membuncit tidak proporsional dengan tubuh yang kurus, kulit yang terlihat pucat, serta postur tubuh yang mengindikasikan kurangnya asupan gizi. Gejala-gejala tersebut umumnya merupakan indikator dari infeksi cacing usus yang sering terjadi di lingkungan dengan tingkat sanitasi dan kebersihan yang belum optimal.

Program penanggulangan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan masyarakat, calon tenaga kesehatan, tenaga kesehatan dari instansi pemerintah dan swasta, serta institusi pendidikan. SDN 009 Muara Kaman menjadi mitra strategis dalam edukasi anak-anak melalui penyuluhan interaktif yang mengajarkan penyebab, gejala, serta pencegahan cacingan, termasuk praktik enam langkah cuci tangan yang benar. Selain edukasi, dilakukan pula pembagian obat cacing sesuai dosis usia dan berat badan siswa. Posyandu desa dimanfaatkan sebagai pusat distribusi obat cacing secara berkala guna mendukung upaya pencegahan berkelanjutan.



Gambar 7 Desain poster Pencegahan Cacingan pada Anak



Gambar 8 Sosialisasi Pencegahan Cacingan Pada Anak Sekolah Dasar



Gambar 9 Penyerahan obat cacing di Posyandu Dahlia Muara Siran

Respons dari pihak sekolah dan siswa sangat positif, terlihat dari antusiasme dan peningkatan pemahaman mereka terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri. Pendekatan edukasi yang menyeluruh dan pemberian obat cacing secara massal efektif mendorong perubahan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama bagi kelompok rentan seperti anak-anak. Melalui sinergi antara sekolah, posyandu, dan mahasiswa KKN, program ini tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga menjadi bagian dari pendidikan kesehatan yang berkelanjutan. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan sebagai upaya terpadu menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari infeksi cacing.

3.6 Workshop: Gemar Menabung Sedari Dini

Workshop ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak sekolah dasar tentang pentingnya menabung sejak dini. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 009 Muara Kaman yang ada di Desa Muara Siran. Melalui workshop ini, anak-anak diajarkan bagaimana cara menyisihkan uang jajan, mengenal lembaga keuangan sederhana, serta manfaat menabung untuk masa depan. Workshop ini sangat bermanfaat bagi anak-anak agar mereka terbiasa hidup hemat, lebih bijak dalam menggunakan uang, serta mampu mengelola keuangan pribadi sejak kecil.

Menabung merupakan proses penyimpanan uang untuk jangka panjang, yang dapat digunakan untuk kebutuhan di masa depan. Dengan dilakukan pengenalan menabung sejak dini bukan hanya sekadar kegiatan menyimpan uang, tetapi juga menjadi sarana untuk melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta membentuk karakter anak agar tidak boros dan lebih menghargai uang. Dengan dibiasakan menabung, anak-anak dapat memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan serta belajar untuk membuat perencanaan keuangan secara sederhana (Marwah et al., 2024).



Gambar 10 Pemaparan materi Gemar Menabung Sedari Dini



Gambar 11 Kreasi anak Sekolah Dasar dalam mewarnai tabungan

Program kerja ini dilaksanakan karena masih banyak anak-anak yang kurang memahami pentingnya menabung dan lebih cenderung menggunakan uang jajannya untuk keperluan konsumtif. Melalui *workshop* ini, anak-anak di Desa Muara Siran diharapkan dapat mengubah kebiasaan mereka dengan mulai menyisihkan sebagian kecil uang jajan untuk ditabung. Harapan besar dari kegiatan ini adalah agar anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki kebiasaan keuangan yang baik untuk bekal masa depan mereka.

3.7 Sosialisasi: Pentingnya Etika dan Moral Pada Anak Sekolah Dasar

Sosialisasi merupakan proses di mana seseorang belajar menyesuaikan diri, dan mengetahui tentang informasi akan diberikan atau ingin dijelaskan. Sosialisasi ini menjelaskan tentang pentingnya etika dan moral pada anak usia sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan di gedung olahraga dan serbaguna yang ada di Desa Muara Siran. Sosialisasi ini sangat bermanfaat bagi anak-anak yang ada di Desa Muara Siran agar mereka tahu bagaimana cara berkomunikasi dengan orang lain, agar tahu tentang sopan santun, dan bagaimana cara menghormati orang lain. Etika adalah cabang ilmu filsafat yang mempelajari tentang nilai, norma, moral yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang untuk mengatur perilaku tentang baik dan buruk yang dapat diketahui oleh akal dan pikiran. Sedangkan moral adalah adat, cara hidup, tata karna, budi pekerti yang sesuai dengan ukuran (nilai-nilai) yang berlaku di masyarakat dan tidak dapat dipaksakan oleh manusia di luar akalnya (Basri et al., 2024)

Program kerja ini dilaksanakan karena alasan yaitu perilaku anak-anak yang masih kurang memahami tentang kesopanan, bagaimana menghormati orang lain, serta cara berkomunikasi dengan yang lebih tua, teman sebaya, dan yang lebih muda. Program kerja ini sangat penting agar anak-anak mengetahui dan menerapkan tentang etika dan moral selama pertumbuhan mereka dari kecil hingga dewasa nanti. Diharapkan anak-anak di Desa Muara Siran memiliki etika dan moral yang baik serta mengetahui mana yang baik dan yang buruk, mana yang benar dan yang salah.



Gambar 12 Anak-anak yang sedang memperhatikan poster pentingnya etika dan moral

Output dari sosialisasi ini adalah poster yang menarik yang mana membahas dan menjelaskan tentang apa itu etika dan moral serta contoh-contohnya. Adapun hasil kegiatan dari sosialisasi adalah banyak anak-anak yang mulai menghormati kakak KKN serta orang-orang yang lebih tua dari mereka. Anak-anak juga menjadi paham bahwa beberapa perilaku lama mereka adalah perilaku yang salah dan tidak seharusnya dilakukan.



Gambar 13 Desain poster Pentingnya Etika dan Moral pada Anak Sekolah Dasar

3.8 Sosialisasi: Kekerasan Seksual.

Sosialisasi yang dilakukan pada kegiatan KKN kami ini merupakan salah satu hal yang paling menonjol dalam pandangan kami setelah melakukan survei di Desa Muara Siran, ada beberapa topik yang menjadi sasaran kami saat melakukan sosialisasi yaitu bersumber dari beberapa temuan masalah yang kami survei terhadap lingkungan masyarakat dan cara berinteraksi di Desa Muara Siran, yaitu:

- 1) minimnya pengetahuan terkait pendidikan seks serta bahayanya kekerasan seksual;
- 2) minimnya pengetahuan mengenai Undang-Undang Perlindungan Hukum pada korban kekerasan seksual;
- 3) kurangnya pembekalan etika dan moral terhadap siswa sebagai bentuk pendidikan karakter;
- 4) di lingkungan sekitar yang bersifat sangat terbuka, terdapat kurangnya batasan terhadap ucapan dan perilaku yang seharusnya tidak dilakukan di hadapan anak-anak usia dini.



Gambar 14 Desain poster Stop Kekerasan Seksual

Hal ini berpotensi meningkatkan risiko kekerasan seksual dan perilaku tidak pantas, sehingga penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampaknya dan menciptakan norma yang lebih positif (Barus & Keliat, 2023). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kami sangat tertarik untuk melihat lebih jauh dan membantu permasalahan terkait kebijakan sekolah mengenai etika dan moral dalam menerapkan kurikulum merdeka dan juga sebagai solusi untuk menghindari kejadian kekerasan seksual yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Oleh sebab itu siswa-siswi di kalangan sekolahan harus lebih diberikan sosialisasi, pembinaan, pengarahan tentang pendidikan pelanggaran seksual dan juga dari segi hukumnya. Maka dari itu kami melaksanakan pengabdian terkait sosialisasi dan sedikit memberikan pemahaman dampak yang bila terjadi kekerasan seksual yang rawan terjadi dimana saja termasuk di lingkungan sekolah.

3.9 PSB Mandiri: Inovasi Pupuk Organik Lokal untuk Kemandirian Tanaman Desa

Ketergantungan petani pada pupuk kimia yang digunakan secara terus menerus akan berdampak negatif bagi tanah menjadi yang keras, terendamnya tanah yang terlalu lama menjadikannya organisme dalam tanah terganggu, apalagi tanah pada Desa Muara Siran ini merupakan tanah gambut dengan banyaknya bahan organik yang belum terurai, dan hasil panen yang dapat menurun. Kegiatan ini dilaksanakan atas dasar seringnya petani menggunakan pupuk kimia tanpa tahu efek apa yang akan ditimbulkan ke depannya, pelaksanaan kegiatan sosialisasi serta praktik pembuatan pupuk organik cair bakteri fotosintetik (PSB) berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, masyarakat dapat melakukan praktik bersama melakukan secara langsung dari materi yang telah disampaikan sebelum melakukan praktik secara antusiasme tinggi oleh masyarakat desa. Masyarakat Desa Muara Siran dikumpulkan di Balai Pertemuan Umum diharapkan memahami konsep dasar pembuatan, bahan dasar yang digunakan mudah untuk didapatkan seperti telur, petsin, saori saus tiram, dan air hujan, serta cara pengaplikasian pupuk cair dengan praktis, menggunakan PSB sehingga lebih mandiri serta mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia.



Gambar 3 Praktik bersama membuat bakteri fotosintetik baru



Gambar 16 Penyerahan hasil praktik serta biang bakteri fotosintetik

Bakteri fotosintetik salah satu pupuk organik cair yang berisi bakteri baik di dalamnya, pupuk ini ramah lingkungan, mudah dibuat, juga dapat meningkatkan kesuburan tanah serta hasil panen. Diharapkan *workshop* ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat desa mengenai manfaat pupuk organik cair PSB, mengajarkan cara dan menggunakan PSB untuk berbagai jenis tanaman, mendorong masyarakat desa agar lebih mandiri dalam menyediakan pupuk sendiri, dan mengurangi biaya pertanian dan menjaga kelestarian tanah serta lingkungan. Masyarakat dapat mengetahui fungsi dan manfaat dan fungsi PSB, masyarakat khususnya petani mampu membuat PSB secara mandiri dengan bahan sederhana yang ada disekitar kita, petani sebagai pengguna mulai mengaplikasikan PSB pada tanaman mereka. Terbentuknya kebiasaan baru menggunakan pupuk cair organik cair sehingga diharapkan hasil panen lebih baik, biaya lebih hemat, dan lingkungan tetap terjaga.

Fotosintetik Bakteri (PSB) merupakan bakteri baik yang membutuhkan energi cahaya matahari dan senyawa organik untuk hidup menghasilkan zat penting seperti vitamin, asam amino, dan hormon pemanfaat tumbuhan tanaman. Pemberian pupuk fotosintetik bakteri (PSB) dapat memberikan dampak positif bagi pertanian, seperti meningkatkan kesuburan tanah dengan membantu melarutkan fosfat yang terikat oleh Al atau Fe, merangsang pertumbuhan tanaman melalui hormon pertumbuhan, menekan patogen dengan bersaing di daerah akar, dan pastinya ramah lingkungan mudah pula untuk dipraktikkan langsung oleh petani (Wu et al., 2019).



Gambar 17 Desain poster PSB Mandiri Bersama Masyarakat

4. KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muara Siran dilaksanakan dengan tujuan utama untuk mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan. Program ini diarahkan pada pengoptimalan promosi potensi wisata dan ekonomi lokal, pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan serta kesehatan, dan penanaman nilai etika, moral, serta literasi keuangan pada anak-anak. Selain itu, KKN juga mendorong peningkatan kreativitas dan kepercayaan diri generasi muda melalui kegiatan seni dan edukasi, mendukung kemandirian petani melalui inovasi pupuk organik ramah lingkungan, serta membangun sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan mahasiswa. Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan KKN bukan hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menjadi fondasi bagi pembangunan desa yang mandiri, berdaya, dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih: Kelompok KUKAR 50 mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mulawarman, perangkat desa, serta masyarakat Desa Muara Siran atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan pengabdian dan pelaksanaan program kerja. Untuk Ibu Orin Gusta Andini, S.H., M.H. selaku Dosen Pembimbing Lapangan. Serta seluruh anggota kelompok KUKAR 50 yang telah bekerja sama dalam kontribusi pengabdian ini.

Kontribusi Penulis: -

Sumber Pendanaan: Andi Faizal Sofyan Hasdam, S.H., Hj. Jamaliah, S.M., dan H. Hasan Basri, M.H.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

- Anindita, R., Perwitasari, M., Nathalia, D. D., Beandrade, M. U., Putri, I. K., & Hasmar, W. N. (2022). Edukasi Pencegahan Cacingan Sebagai Implementasi Program Generasi Sadar Stunting. *Jurnal Mitra Masyarakat*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.47522/jmm.v3i1.131>
- Barus, D. B., & Keliat, V. U. (2023). Sosialisasi Pencegahan Pelecehan Seksual Sebagai Bentuk Pendidikan Karakter Di Era Digital Pada Sekolah Menengah Atas (Sma Negeri 1 Stm Hilir). *Jurnal Mitra Prima (JMP)*, 5(2), 1–4.
- Basri, H. H., Heliwasnimar, & Ardimen. (2024). Etika dan Moral Dalam Ilmu Pengetahuan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 343–351. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.494>
- Hamka, M. N., S. T. H., Mugni, Humaeni, M., Farhan, R., & Lesmana, C. T. (2024). Implementasi Digital Melalui Pembuatan Papan Peta Infografis Di Desa Ridogalih Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 4(1), 89–94. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v4i1.195>
- Kusumawardhani, S. S., Hasrullah, Purnaningsih, N., Sailah, I., Wahidin, D., Haq, M. S., Sukino, & Wardhanie, D. (2024). *Panduan Umum Kuliah Kerja Nyata (KKN) Perguruan Tinggi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://dikti.kemendikbud.go.id/wp-content/uploads/2024/06/Panduan-Kuliah-Kerja-Nyata-KKN-Kebangsaan-2024.pdf>
- Marwah, Feriyanti, Y. G., Lutfi, M., Lotte, L. N. A., & Vandika, A. Y. (2024). Sosialisasi Penyuluhan Pengenalan Cara Dan Manfaat Menabung

- Sejak Dini Pada Siswa Dan Siswi Sd 22 Ranah Batahan. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 75–84.
<https://doi.org/10.63424/marsialapari.v1i2.37>
- Misnawati, Lestariningsyas, S. R., Christy, N. A., Veniaty, S., Anwarsani, & Purnomo, R. H. (2022). Pertunjukan "Bah" Oleh Teater Tunas PBSI Universitas Palangka Raya Sebagai Salah Satu Industri Kreatif Kampus. *JPBB : Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(3), 137–148. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i3.1022>
- Saepudin, E., Sugito, T., & Kokom Komariah. (2025). Video Profil Desa Sebagai Media Promosi Potensi Wisata Pedesaan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 529–536. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.1842>
- Siwa, I. P., Borut, A. A., Rutumalessey, S., Adi, W., Rada, S. H., Lya, F. S., Halim, S., Pelu, S., Wokanubun, M. R., Koupun, E., & Pattimura, U. (2023). Mengenai Lama Terurainya Sampah Anorganik Di Desa. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(November), 259–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.4.259-263>
- Wu, F., Li, J., Chen, Y., Zhang, L., Zhang, Y., Wang, S., Shi, X., Li, L., & Liang, J. (2019). Effects of Phosphate Solubilizing Bacteria on the Growth, Photosynthesis, and Nutrient Uptake of Camellia oleifera Abel. *Forest*, 10(248), 1–10.
<https://doi.org/doi:10.3390/f10040348>

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at

<https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>